

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KETIDAKPATUHAN  
PENGUNAAN KELAMBU BERINSEKTISIDA DI DESA TEGAL REJO, KECAMATAN  
LAWANG KIDUL, KABUPATEN MUARA ENIM**

**KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR OF COMMUNITY WITH THE USE OF MOSQUITO  
NETS BERINSEKTISIDA DISOBEDIENCE IN TEGAL REJO VILLAGE OF LAWANG KIDUL  
SUBDISTRICT, MUARA ENIM REGENCY**

*I Gede Wempi Dody Surya Permadi\**

*\*Loka Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Baturaja  
Jl. Ahmad Yani Km 7, Kemelak Baturaja, 32111 Sumatera Selatan  
Email: wempi\_veteriner@yahoo.com*

*Accepted:18/8/2013 Reviewed:26/8/2013 Reviewed:4/10/2013 Revised:23/10/2013*

**ABSTRAK**

*Malaria merupakan penyakit menular di daerah tropis dan sub tropis serta dapat menimbulkan kematian pada penderitanya. Kondisi pemukiman padat dan kurang tertata, banyaknya tempat penampungan air dan kubangan bekas galian tambang di setiap rumah penduduk dapat memperbesar peluang berkembangnya vektor malaria di masyarakat. Kelambu yang telah diproduksi memakai insektisida (Long Lasting Insecticide nets). Kelambu ini dapat membunuh nyamuk apabila nyamuk terpapar oleh insektisida. Ada beberapa masyarakat yang tidak patuh memakai kelambu. Di Solomon, faktor terbesar penyebab tidak memakai kelambu adalah faktor kenyamanan saat menggunakan kelambu pada waktu tidur. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat yang tidak menggunakan kelambu. Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2013. Sampel berjumlah 100 KK. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. 98% responden tidak tahu ciri-ciri penyakit dan jenis nyamuk malaria. Seluruh responden tidak mengetahui beda kelambu berinsektisida dengan kelambu biasa. Sebagian besar responden tidak mengetahui cara penggunaan kelambu (73%), tidak benar dalam pemakaian kelambu (99%), tidak mendapatkan penjelasan sebelum memakai kelambu (89%), dan tidak mengetahui tujuan dibagikan kelambu (89%). Masyarakat Desa Tegalrejo tidak memakai kelambu karena sebagian besar mereka lebih memilih menggunakan obat nyamuk.*

*Kata kunci: perilaku, kelambu, ketidakpatuhan*

**ABSTRACT**

*Malaria is an infectious disease in the tropics and sub tropics and can cause death. Densely and less arranged settlement, many water reservoirs and pools of former excavation mine in every home residents may increase the odds of malaria vectors in the community. Mosquito nets have been produced using insecticides (Long Lasting Insecticide nets). It can kill resting mosquito when mosquitoes exposed to insecticide. There are some people who disobey the rule. In Solomon, the biggest factor of this disobedience is the uncomfortable condition when using mosquito nets at bedtime. The purpose of this study to describe the knowledge, attitudes, behavior of people do not use mosquito nets. A descriptive study with cross-sectional design. The study was conducted in the village Tegal Rejo, Lawang Kidul District, Muara Enim, South Sumatra Province in April 2013. Samples were 100 households. Collecting data using questionnaires. 98% of respondents do not know the characteristics of the disease and malaria mosquitoes. All respondents did not know the difference insecticide-treated nets to regular nets. Most respondents did not know how to use bed nets (73%), incorrect usage of bed nets (99%), did not get an explanation before using nets (89%), and did not know the purpose of mosquito nets (89%). Some people in Tegalrejo did not use LLIN's because most of them prefer to use insect repellent.*

*Key words: behaviour, LLIN's, disobedience*

## PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular di daerah tropis dan *sub* tropis serta dapat menimbulkan kematian pada penderitanya. Di Indonesia penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang multi kompleks karena menyebabkan kerugian ekonomi yang besar, menyebabkan kematian ibu dan anak serta menghambat terselenggaranya masyarakat sehat yang berkeadilan karena penurunan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). Upaya penganggulangan malaria masih belum memberikan hasil yang optimal karena Pengetahuan, Sikap dan Perilaku (PSP) masyarakat terhadap malaria masih kurang.<sup>1</sup> Saat ini upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat dari malaria dengan cara menghindarkan gigitan nyamuk melalui penggunaan kelambu. Kelambu yang digunakan pemerintah melalui *global fund* telah diproduksi dengan skala besar. Kelambu berinsektisida yang disebut *Long Lasting Insecticide nets*, dapat membunuh nyamuk yang hinggap pada kelambu tersebut. Namun dalam penerapan di masyarakat ada beberapa masyarakat yang tidak patuh memakai kelambu disebabkan oleh beberapa faktor. Di Solomon, telah dilakukan penelitian yang menyatakan faktor terbesar penyebab tidak memakai kelambu adalah faktor kenyamanan saat menggunakan kelambu pada waktu tidur.<sup>2</sup> Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku (PSP) masyarakat yang tidak patuh memakai kelambu.

Puskesmas Tanjung Enim adalah salah satu dari 20 Puskesmas di Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan yang wilayah kerjanya mencakup 7 desa, dengan luas wilayah kerja sebesar 170,5 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sejumlah 333,356 jiwa dan terdapat jumlah kelambu yang dibagikan sebanyak 950 kelambu pada tahun 2012.<sup>3</sup> Pada kondisi pemukiman yang padat dan kurang tertata, banyaknya tempat penampungan air dan kubangan bekas galian tambang di setiap rumah penduduk serta lokasi yang dekat dengan alur transportasi yang ramai di pusat Kota Muara Enim dapat memperbesar peluang berkembangnya vektor malaria di masyarakat.

## METODE

Pengamatan kelambu dilakukan di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, pada bulan April 2013. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah penduduk yang memiliki kelambu berinsektisida di Desa Tegal Rejo. Sampel diambil secara acak dari 100 KK di wilayah penelitian. Rumus yang digunakan dalam penghitungan sampel:<sup>4</sup>

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$
$$= \frac{912,38 = 36 \text{ KK}}{24,6854}$$

Namun karena ingin mengetahui lebih banyak sampel digunakan 100 KK.

- n = Jumlah sampel yang dibutuhkan (100 KK)
- Z<sub>1-2</sub> = Standar skor yang dikaitkan dengan taraf nyata diinginkan (1,96)
- P = Proporsi yang diharapkan (0.5)
- N = Jumlah populasi (950 KK yang menerima kelambu tahun 2012)
- d = Nilai presisi absolut yang dibutuhkan (8%)

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

### Deskripsi wilayah

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Tegal Rejo adalah pedagang dan buruh. Lokasi berada di pinggir Kota Tanjung Enim dan dekat dengan pasar. Kondisi pemukiman padat penduduk dan terkesan kumuh karena kurang tertata dan terdapat banyak galian bekas tambang, sehingga menyebabkan banyak genangan air untuk perkembangbiakan jentik vektor malaria.

## Distribusi responden

Tabel 1. Distribusi Responden menurut kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan

No	Karakteristik	N	Jumlah	(%)
1	Kelompok Umur (th)	100		
	36-40		81	81
	41-45		13	13
	46-50		6	6
2	Jenis Kelamin	100		
	Laki-Laki		21	21
	Perempuan		79	79
3	Pendidikan Terakhir	100		
	Tidak tamat sekolah/Tidak Tamat SD		65	65
	Tamat SD- Tamat SMP		12	12
	Tamat SMU		23	23
	Tamat Perguruan Tinggi		0	0
4	Pekerjaan	100		
	Tidak Bekerja		50	50
	Petani		15	15
	Buruh harian		0	0
	Wiraswasta		20	20
	PNS/TNI/POLRI		3	3
	Pegawai Swasta		0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang diwawancarai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 79. Sebagian besar responden berumur 36-40 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar tidak tamat SD dan tidak bekerja.

## Pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap pemakaian kelambu

Tabel. 2 menunjukkan bahwa sebanyak 98% responden tidak tahu mengenai ciri-ciri penyakit dan jenis nyamuk malaria. Seluruh responden juga tidak mengetahui beda kelambu berinsektisida dengan kelambu biasa. Sebagian besar responden tidak mengetahui cara penggunaan kelambu (73%), tidak benar dalam pemakaian kelambu (99%), tidak mendapatkan penjelasan sebelum memakai kelambu (89%), dan tidak mengetahui tujuan dibagikan kelambu (89%). Alasan responden tidak memakai kelambu sebagian besar adalah lebih memilih obat nyamuk (53%).

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Malaria dan Kelambu

No	PSP	N	Jumlah	%
1	Malaria	100		
	a. Tahu		2	2
	b. Tidak tahu		98	98
2	Beda kelambu berinsektisida dengan kelambu biasa	100		
	a. Tahu		0	0
	b. Tidak tahu		100	100
3	Cara penggunaan kelambu	100		
	a. Tahu		27	27
	b. Tidak tahu		73	73
4	Pemakaian Kelambu	100		
	a. Benar		1	1
	b. Tidak benar		99	99
5	Mendapatkan penjelasan sebelum memakai kelambu	100		
	a. Ya		10	10
	b. Tidak		89	89
	c. Tidak tahu		1	1
6	Mengetahui tujuan dibagikan kelambu	100		
	a. Ya		11	11
	b. Tidak		89	89
7	Frekuensi pemakaian kelambu	100		
	a. Setiap hari		0	0
	b. Seminggu Sekali		0	0
	c. 2-3 kali seminggu		0	0
	d. Tidak pakai		100	100
8	Alasan tidak memakai kelambu	100		
	a. Panas		2	2
	b. Sesak di dada/ sulit bernafas		5	5
	c. Kurang lebar		10	10
	d. Bau obat		2	2
	e. Warna kurang menarik		1	1
	f. Bentuk kurang menarik		0	0
	g. Robek		27	27
	h. Sulit memasang		1	1
	i. Lebih memilih obat nyamuk		53	53

## PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SD. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah, pengetahuan tentang malaria dan penggunaan kelambu juga rendah. Responden sebagian besar tidak mengetahui cara penggunaan kelambu yang benar. Petugas kesehatan sebenarnya telah memberitahu cara penggunaan kelambu, namun kemungkinan responden telah lupa penggunaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yahya,<sup>4</sup> yaitu terdapat 78% responden tidak mengetahui cara menggunakan kelambu dengan benar. Selain itu, responden juga tidak mengetahui tujuan kelambu dibagikan. Menurut Notoatmodjo,<sup>5</sup> pendekatan pengetahuan melalui promosi kesehatan adalah upaya pemecahan masalah kesehatan paling tepat untuk mengubah perilaku masyarakat.

Kelambu merupakan benda proteksi untuk menghindari gigitan nyamuk agar tidak tertular malaria. Di Kamerun, WHO mewajibkan menggunakan kelambu terutama ibu hamil dan anak-anak agar tidak tertular malaria. Pada penelitian tersebut, terdapat 49% masyarakat hamil terinfeksi malaria.<sup>6</sup> Dusun Tegal Rejo dengan jumlah penduduk yang padat memungkinkan terjadi penularan penyakit malaria, jika tidur tidak memakai kelambu. Di Papua, dilaporkan orang yang tidak tidur menggunakan kelambu memiliki resiko 2,28 kali terkena malaria dibandingkan dengan yang memakai kelambu saat tidur.<sup>7</sup> Penggunaan kelambu berinsektisida pada saat tidur sangat penting terutama untuk ibu hamil dan balita. Penggunaan kelambu dapat melindungi orang sehat dari gigitan nyamuk sehingga terhindar dari penyakit tular vektor seperti malaria, demam berdarah, kaki gajah dan chikungunya. Penggunaan kelambu berinsektisida juga dapat membunuh nyamuk jika nyamuk menempel atau mendekat pada kelambu, sehingga risiko penularan penyakit semakin menurun.

Alasan sebagian besar responden tidak memakai kelambu yaitu responden lebih memilih menggunakan obat nyamuk bakar maupun semprot karena lebih mudah memperolehnya, lebih murah dan lebih mudah penggunaannya. Penelitian di Salomon menyebutkan bahwa pemilihan obat nyamuk merupakan salah satu faktor yang membuat ketidaknyamanan menggunakan kelambu saat tidur.<sup>2</sup>

## KESIMPULAN

Masyarakat Desa Tegalrejo tidak memakai kelambu karena sebagian besar mereka lebih memilih menggunakan obat nyamuk.

## SARAN

Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat mengenai malaria, fungsi dan cara penggunaan kelambu berinsektisida secara berkesinambungan oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Tanjung Enim beserta staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan rekan-rekan peneliti Loka P2B2 Baturaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Erhun WO, Agbani, Adesanya SO. Malaria prevention: knowledge, attitude and practice in a Southwestern Nigerian Community. *African Journal of Biomedical Research*. 2005; 8: 25-9.
2. Pulford J, Hetzfel MW, Bryant M, Siba PM dan Meller I. Reported reasons for not using a mosquito net when one is available: a review of the published literature. *Malaria Journal*. 2011; 10: 1-10.
3. Dinkes Sumsel. Laporan Profil Kesehatan Tahun 2011 Propinsi Sumatera Selatan; 2012.
4. Yahya. Penggunaan kelambu berinsektisida permethrin di Desa Seleman, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Pembangunan Manusia*. 2011; 5: 12-17.
5. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan. 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010: 26-27.
6. Hile T, Assam JPA, Amalli E, Amuta E. The epidemiology of malaria among pregnant women in Garoua, Northern Cameroon. *Journal of Parasitology and Vector Biology*. 2013; 5: 1-5.
7. Babba I., Hadisaputro S. dan Sawandi S. [cited 2013 April 13]. Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian malaria di Puskesmas Hamandi Papua. Available from: [http://eprints.undip.ac.id/5267/1/Ikayama\\_Ba\\_bba.pdf](http://eprints.undip.ac.id/5267/1/Ikayama_Ba_bba.pdf).